

## Pengaruh Profesionalisme Akuntan Pendidik, Kecerdasan Emosional dan Metode Pembelajaran Terhadap Pemahaman Akuntansi

Author : Suryanti, Suryanti<sup>1</sup>, Eka Ariaty Arfah<sup>2</sup>

Email : [suryanthi17@gmail.com](mailto:suryanthi17@gmail.com)<sup>1</sup> [ekha\\_sweet82@yahoo.co.id](mailto:ekha_sweet82@yahoo.co.id)<sup>2</sup>

Afiliasi : Prodi Akuntansi, STIE Wira Bhakti Makassar<sup>1,2</sup>

Corepondence author: \*[suryanthi17@gmail.com](mailto:suryanthi17@gmail.com)

**ABSTRAK** : Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pemahaman mahasiswa tentang akuntansi. Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif untuk menganalisis pengaruh variabel dependen yang terdiri dari variabel profesionalisme akuntan pendidik, kecerdasan emosional dan metode pembelajaran terhadap pemahaman akuntansi. Lokasi penelitian yang dipilih dalam penelitian ini adalah STIE Wira Bhakti Makassar, Sulawesi Selatan. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa jurusan akuntansi yang masih aktif di STIE Wira Bhakti Makassar. Metode analisis data yang digunakan adalah regresi berganda dengan bantuan perangkat lunak SPSS for windows. Hasil penelitian menemukan variabel profesionalisme akuntan pendidik dan metode pembelajaran tidak berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi mahasiswa sedangkan variabel kecerdasan emosional berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi mahasiswa di STIE Wira Bhakti Makassar.

**Kata Kunci** : profesionalisme akuntan pendidik; kecerdasan emosional; metode pembelajaran; pemahaman akuntansi

**ABSTRACT** : *This study aims to analyze the factors that influence the level of student understanding of accounting. This research includes a type of quantitative research to analyze the effect of the dependent variable which consists of professionalism variables of educator accountants, emotional intelligence and learning methods on understanding accounting. The research location chosen in this study was STIE Wira Bhakti Makassar, South Sulawesi. The population in this study were accounting students who were still active in STIE Wira Bhakti Makassar. The data analysis method used is multiple regression with the help of SPSS for Windows software. The results of the study found that the professionalism of educator accountants and learning methods did not influence the understanding of accounting students while the emotional intelligence variables influenced the understanding of accounting students at STIE Wira Bhakti Makassar*

**Keyword** : *professionalism of educator accountants; emotional intelligence; learning methods; understanding of accounting*

## Pendahuluan

Pada era globalisasi saat ini, persaingan dalam dunia kerja semakin berat dan sangat menuntut profesionalisme dari masing-masing setiap individu yang hendak melangkah ke jenjang tersebut. Tidak jarang dalam dunia kerja terkadang dengan pendidikan yang tinggi saja orang itu tidak bisa sukses atau gagal dalam mencapai karirnya karena begitu banyaknya pesaing-pesaing yang handal dalam lingkungan kerja tersebut, apabila kita tidak bisa mengikuti persaingan tersebut maka bersiap-siaplah untuk kita tertinggal dengan yang lainnya atau pesaing kita. Oleh karena itu perguruan tinggi saat ini dituntut untuk memiliki kemampuan dalam mencetak manusia yang berwawasan luas dan memiliki keterampilan, sehingga memiliki nilai tambah dalam dunia kerja, (Bulan, 2012).

Sebuah pendidikan dirancang agar manusia yang memiliki akal dapat dipersiapkan untuk menerima berbagai macam pengetahuan sehingga dapat berkreasi (berdaya cipta) untuk dapat membuat perubahan di masyarakat. Secara umum, sebuah perguruan tinggi maupun program studi memiliki kewajiban untuk mengarahkan sumberdaya manusia yang dimilikinya untuk mencapai kesuksesan organisasinya. Pendidikan yang bermutu cenderung dipengaruhi oleh profesionalisme dosen dalam mendidik mahasiswa karena objektivitas dalam pembelajaran yang komunikatif oleh dosen terhadap mahasiswa yang menggambarkan profesionalisme dosen secara teoritis akan memudahkan transfer ilmu dan pengetahuan yang bermuara pada peningkatan prestasi mahasiswa dalam dunia pendidikan.

Mahasiswa merupakan orang-orang yang sedang mengikuti pendidikan yang tentunya mempunyai harapan akan keberhasilan studi demi masa depannya. Salah satu indikator keberhasilan suatu pendidikan dapat dilihat dari pemahaman mahasiswanya dalam bentuk pencapaian prestasi yang dihitung berdasarkan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK). Banyak faktor yang memengaruhi kontribusi terhadap pencapaian Indeks Prestasi Kumulatif mahasiswa, salah satunya profesionalisme akuntan pendidik. Paradigma baru prestasi belajar mahasiswa memberikan peluang dan tantangan yang besar bagi perkembangan profesionalisme, baik pada preservice dan inservice akuntan pendidik. Seorang pengajar akuntansi yang baik seharusnya memerlukan profesionalisme yang tinggi sesuai dengan disiplin ilmu yang di terapkan. Schweitzer et al., (1990), Farouk (2014) mengatakan bahwa dosen yang tidak profesional akan menghasilkan akuntan yang tidak profesional. Berdasarkan pengertian tersebut, dapat diketahui bahwa secara terkonsentrasi, tingkat prestasi mahasiswa juga akan meningkat seiring dijalankannya proses pengajaran yang baik pula.

Kecerdasan emosional menurut Goleman (2015) merujuk pada kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dan bertahan menghadapi frustrasi, mengendalikan dorongan hati dan tidak melebih-lebihkan kesenangan, mengatur suasana hati dan menjaga beban stres tidak melumpuhkan kemampuan berfikir, dan berempati. Nurul (2015) menyatakan bahwa secara garis besar dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional merupakan tingkat kemampuan seseorang untuk memotivasi diri dan orang lain, berinteraksi dengan orang lain, serta mengontrol diri dari perilaku atau tindakan yang tidak seharusnya dilakukan. Kecerdasan emosional merupakan kemampuan seseorang untuk mengerti, mengenal, memantau, mengelola dan mengendalikan perasaan dan emosi sendiri serta orang lain sehingga membentuk sebuah tingkah laku cerdas yang memadukan antara pikiran dan tindakan. Proses

perkuliahan yang dijalani oleh mahasiswa pada umumnya juga tidak selamanya lancar karena terkadang timbul kendala-kendala non-teknis dalam perkuliahan. Yang membutuhkan kecerdasan emosional untuk menghindari tingginya kemungkinan perilaku melenceng dan prestasi yang akan dicapai oleh mereka tidak seperti yang diharapkan (Nurul, 2015).

Metode pembelajaran adalah salah satu faktor yang menentukan berhasil tidaknya proses pembelajaran. Setiap akuntan pendidik memiliki ciri dan karakteristik yang berbeda-beda dalam mengajar. Beberapa mahasiswa kurang aktif dalam proses pembelajaran. Hal tersebut mengindikasikan bahwa metode pembelajaran terasa monoton. Metode pembelajaran yang diberikan kurang bervariasi sehingga timbul kebosanan pada mahasiswa. Suasana kelas terlihat kurang hidup karena mahasiswa menjadi pasif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar yang diberikan akuntan pendidik. Sehingga dibutuhkan strategi metode pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi mahasiswa.

Pemilihan dan penggunaan metode yang tepat sesuai dengan tujuan kompetensi sangat diperlukan. Karena metode adalah cara yang digunakan oleh akuntan pendidik untuk mengadakan hubungan dengan mahasiswa pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Untuk itu akuntan pendidik sebagai pengarah dan pembimbing tidak hanya pandai dalam memilih metode pembelajaran namun usaha akuntan pendidik untuk mengoptimalkan komponen pembelajaran diperlukan dalam rangka meningkatkan prestasi belajar. Di mana akuntansi merupakan sebuah mata diklat yang membutuhkan kecermatan dan ketelitian sehingga metode yang digunakan harus sesuai agar mendapatkan hasil yang maksimal. Pengembangan metode yang tidak sesuai dengan tujuan pengajaran akan menjadi kendala untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan.

Penelitian mengenai Pengaruh profesionalisme akuntan pendidik, kecerdasan emosional, dan metode pembelajaran terhadap pemahaman akuntansi telah dilakukan oleh banyak peneliti sebelumnya dan memiliki hasil yang berbeda-beda. Hasil penelitian Lusiana (2016) menyimpulkan bahwa profesionalisme akuntan pendidik berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemahaman akuntansi mahasiswa, begitu juga dengan penelitian Mulyasari (2013) yang menemukan adanya pengaruh yang positif dan signifikan dari profesionalisme akuntan pendidik dan metode pembelajaran terhadap tingkat prestasi mahasiswa.

Masalah yang timbul bagi mahasiswa adalah cara belajar yang efektif yaitu sesuai dengan teknik belajar yang standar dengan berlatih melatih otaknya untuk terus dengan keteraturan, bagaimana melakukan penyesuaian dengan akuntan pendidik dan bagaimana menimbulkan kebiasaan teratur sehingga mencapai prestasi belajar yang optimal (Mulyasari, 2013). Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa. Penelitian ini cukup penting karena Informasi dari hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai *feedback* untuk perbaikan, pengembangan dan penyempurnaan visi misi Program Studi disebuah perguruan tinggi.

## Metode Penelitian

Lokasi penelitian yang dipilih dalam penelitian ini adalah STIE Wira Bhakti Makassar yang beralamat di Jalan A.P. Pettarani No. 72 Makassar Sulawesi Selatan. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa jurusan akuntansi yang masih aktif. Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa Strata Satu (S1) Program Studi Akuntansi STIE Wira Bhakti Makassar angkatan 2014 dan 2015. Alasan pemilihan kriteria sampel tersebut karena mahasiswa pada angkatan 2014 dan 2015 telah menempuh mata kuliah wajib sehingga mahasiswa yang dijadikan responden telah layak dan diharapkan dapat memberikan jawaban yang sebenarnya.

Dalam penelitian ini, penentuan sampel merujuk pada teori Slovin dengan penggunaan rumus :

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

$$n = \frac{125}{1 + 125 (0,1)^2}$$

$$n = 55,56$$

Pembulatan = 56 Orang

Jadi sampel dalam penelitian ini adalah 56 mahasiswa STIE Wira Bhakti Makassar jurusan Akuntansi. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, menggunakan data primer. Dimana pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner yang disebarakan secara langsung kepada responden.

Metode statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah dengan menggunakan regresi berganda dengan bantuan perangkat lunak *SPSS for windows*. Seberapa besar variabel independen mempengaruhi variabel dependen dihitung dengan persamaan regresi berganda sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + \beta_3 x_3 + \varepsilon$$

Keterangan :

<b>Y</b>	: Pemahaman Akuntansi
<b><math>\alpha</math></b>	: Konstanta
<b><math>\beta_1 - \beta_3</math></b>	: koefisien regresi berganda
<b><math>x_1</math></b>	: Profesionalisme Akuntan Pendidik
<b><math>x_2</math></b>	: Kecerdasan Emosional
<b><math>x_3</math></b>	: Metode Pembelajaran
<b><math>\varepsilon</math></b>	: error term

## Hasil dan Pembahasan

### Analisis Data

Setelah melakukan penyebaran kuesioner penelitian ini berhasil mendapatkan sebanyak 56 responden. Data yang diperoleh selanjutnya diolah melalui proses tabulasi dan diolah melalui alat bantu *Statistical Package for the Social Sciences* untuk mengukur reliabilitas, validitas, normalitas, reliabilitas dan menguji pengaruh variabel bebas (dependen) terhadap variabel terikat (dependen). Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari variabel profesionalisme

akuntan pendidik, kecerdasan emosional dan metode pembelajaran, sedangkan variabel dependen adalah pemahaman akuntansi.

Analisis Deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran data dari hasil pengisian kuesioner oleh responden dengan melihat mean (rata-rata), minimum-maximum dan standar deviasi. Berikut adalah hasil pengolahan data kuesioner secara deskriptif dengan menggunakan aplikasi pengolahan data SPSS:

**Tabel 1.** Hasil Uji Statistik Deskriptif

<i>Descriptive Statistics</i>					
	<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
Profesionalisme X1	56	31	68	57,13	8,674
Kecerdasan X2	56	25	50	40,18	4,873
Metode X3	56	44	75	61,79	7,942
Pemahaman Y	56	46	65	58,32	4,391
Valid N (listwise)	56				

**Sumber :** Data primer diolah, 2018

Pada tabel 1 diuraikan deskriptif data yang diperoleh, untuk nilai mean (rata-rata), variabel X1 profesionalisme akuntan pendidik sebesar 57,13, kecerdasan emosional sebesar 40,18, metode pembelajaran sebesar 61,79, dan pemahaman akuntansi sebesar 58,32.

Dalam penelitian ini dilakukan pengujian validitas data dengan menghitung korelasi antara skor item instrumen dengan skor total. Instrumen dinyatakan valid apabila koefisien korelasi  $r$  hitung lebih besar dibandingkan koefisien korelasi  $r$  tabel pada taraf signifikansi 5% atau 10%. Berdasarkan hasil uji validitas, diperoleh nilai  $r$  hitung dari seluruh indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah lebih besar dibandingkan nilai  $r$  tabel. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa indikator penelitian dinyatakan valid untuk digunakan sebagai alat ukur variabel. Selanjutnya, teknik yang digunakan untuk mengukur tingkat reliabilitas adalah *Cronbach Alpha* dengan cara membandingkan nilai *Alpha* dengan standarnya.

**Tabel 2.** Hasil Uji Reliabilitas

<b>Variabel</b>	<b>Cronbach Alpha</b>	<b>Standar Reliabilitas</b>	<b>Keterangan</b>
Profesionalisme Akuntan Pendidik	0,868	0,60	<i>Reliabel</i>
Kecerdasan Emosional	0,755	0,60	<i>Reliabel</i>
Metode Pembelajaran	0,856	0,60	<i>Reliabel</i>
Pemahaman Akuntansi	0,827	0,60	<i>Reliabel</i>

**Sumber :** Output SPSS, (2018)

Hasi nilai *cronbach's alpha* sebagaimana tampilan table 2, terlihat bahwa semua variabel lebih besar dari 0,60, sehingga dapat disimpulkan variabel atau kuesioner yang digunakan variabel profesionalisme akuntan pendidik, kecerdasan emosional, metode pembelajaran, dan pemahaman akuntansi, semua dinyatakan dapat dipercaya sebagai alat ukur variabel.

#### Uji Asumsi Klasik

Hasil perhitungan nilai tolerance pada table 3 menunjukkan tidak adanya variabel independen yang memiliki nilai tolerance kurang dari 0,10 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen. Hasil perhitungan VIF juga menunjukkan hal yang sama, yaitu tidak ada suatu variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10,00 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinieritas dan dapat digunakan dalam penelitian.

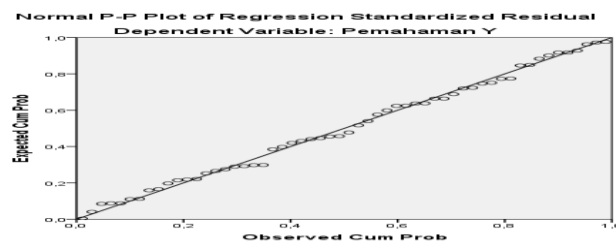
Multikolinieritas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas

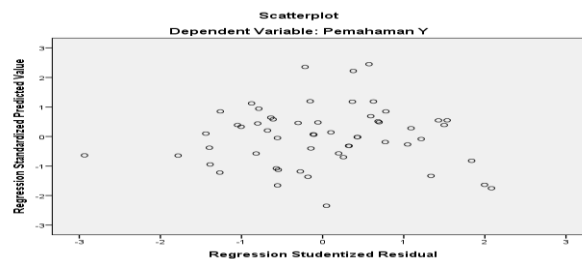
Coefficients <sup>a</sup>			
Model	(Constant)	Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
	Profesionalisme X1	,628	1,593
	Kecerdasan X2	,749	1,336
	Metode X3	,588	1,699

a. Dependent Variable: Pemahaman Y

Sumber : Output SPSS, (2018)



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas



Gambar 2. Hasil Uji Heterokedastisitas

Sumber : Output SPSS, (2018)

Gambar *scatterplot* pada gambar 1, terlihat titik-titik menyebar disekitar garis diagonal, serta penyebaran mengikuti arah garis diagonal, hal ini menunjukkan bahwa nilai residual terdistribusi secara normal, maka model regresi layak digunakan.

Hasil uji heterokedastisitas pada gambar 2 dalam uji heteroskedastisitas, terlihat bahwa titik-titik yang menyebar secara acak dan tidak membentuk sebuah pola tertentu secara jelas serta tersebar, baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi yang baik dan ideal dapat terpenuhi.

### Uji Hipotesis

Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda untuk mengetahui arah dan besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil olah data maka diperoleh persamaan regresi berganda pada tabel 4:

Tabel 4. Hasil Pengujian Hipotesis

Coefficient

Model		Coefficients <sup>a</sup>		Standardized Coefficients	t	Sig.
		Unstandardized Coefficients	Std. Error			
1	(Constant)	46,413	5,218		8,894	,000
	Profesionalisme X1	-,162	,080	-,319	-2,027	,048
	Kecerdasan X2	,345	,130	,383	2,657	,010
	Metode X3	,118	,090	,213	1,308	,197

a. Dependent Variable: Pemahaman Y

Sumber : Output SPSS, (2018)

Nilai B *unstandardized coefficient* pada tabel 4 menunjukkan bahwa masing-masing variabel dapat dimasukkan kedalam model regresi berganda dengan persamaan, yaitu sebagai berikut:

$$Y = 46,413 - 0,162X_1 + 0,345X_2 + 0,118X_3$$

Persamaan regresi berganda tersebut dapat diinterpretasikan bahwa nilai  $\alpha = 46,413$  merupakan bilangan konstan yang menunjukkan bahwa pemahaman akuntansi tidak ditentukan oleh variabel profesionalisme akuntan pendidik, kecerdasan emosional, dan metode pembelajaran.  $b_1 = -0,162$  menunjukkan bahwa profesionalisme akuntan pendidik memiliki pengaruh negatif terhadap pemahaman akuntansi di STIE Wira Bhakti, dimana setiap terjadi pertambahan profesionalisme akuntan pendidik sebesar 1, maka pemahaman akuntansi berkurang sebesar 0,162.  $b_2 = 0,345$  menunjukkan bahwa kecerdasan emosional memiliki pengaruh positif terhadap pemahaman akuntansi di STIE Wira Bhakti, dimana setiap terjadi pertambahan kecerdasan emosional sebesar 1, maka mempengaruhi pemahaman akuntansi akan bertambah sebesar 0,345.  $b_3 = 0,118$  menunjukkan bahwa metode pembelajaran memiliki pengaruh positif terhadap pemahaman akuntansi di STIE Wira Bhakti, dimana setiap terjadi pertambahan metode pembelajaran sebesar 1, maka mempengaruhi pemahaman akuntansi akan bertambah sebesar 0,118.

Secara parsial, variabel analisis memiliki pengaruh dan nilai probabilitas yang berbeda-beda. hasil uji t untuk variabel Profesionalisme Akuntan Pendidik menunjukkan nilai t hitung untuk variabel ini sebesar -2,027. Perbandingannya dengan t tabel adalah  $-2,027 < 2,007$  dan nilai signifikansi ( $0,048 < 0,050$ ). Jadi, disimpulkan bahwa Profesionalisme Akuntan Pendidik secara parsial **TIDAK BERPENGARUH** signifikan terhadap Pemahaman Akuntansi Mahasiswa. Variabel Kecerdasan Emosional menunjukkan nilai t hitung untuk variabel ini sebesar 2,675. Perbandingannya dengan t tabel adalah  $2,675 > 2,007$  dan nilai signifikansi ( $0,010 < 0,050$ ). Jadi, disimpulkan bahwa Kecerdasan Emosional secara parsial **BERPENGARUH** signifikan terhadap Pemahaman Akuntansi Mahasiswa. Variabel Metode Pembelajaran menunjukkan nilai t hitung untuk variabel ini sebesar 1,308. Perbandingannya dengan t tabel adalah  $1,308 < 2,007$  dan nilai signifikansi ( $0,197 > 0,050$ ). Jadi, disimpulkan bahwa Metode Pembelajaran secara parsial **TIDAK BERPENGARUH** signifikan terhadap Pemahaman Akuntansi Mahasiswa.

Selanjutnya dilakukan uji simultan (uji F) untuk menguji apakah masing-masing variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat secara bersama-sama dengan  $\alpha = 0,05$  dan menerima atau menolak hipotesis.

Tabel 5. Hasil Uji Simultan (Uji F)

		ANOVA <sup>a</sup>				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	201,055	3	67,018	4,056	,012 <sup>b</sup>
	Residual	859,160	52	16,522		
	Total	1060,214	55			

a. Dependent Variable: Pemahaman Y

b. Predictors: (Constant), Metode X3, Kecerdasan X2, Profesionalisme X1

Sumber : Output SPSS, (2018)

Berdasarkan pada tabel 5, nilai F hitung sebesar 4,056 > 2,55 dengan nilai signifikan = 0,012 < 0,05 ini berarti bahwa variabel profesionalisme akuntan pendidik, kecerdasan emosional, dan metode pembelajaran secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel pemahaman akuntansi.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Nilai  $R^2$  terletak antara 0 sampai dengan 1 ( $0 \leq R^2 \leq 1$ ). Jika  $R^2$  yang diperoleh mendekati 1 (satu) maka dapat dikatakan semakin kuat model tersebut menerangkan hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat. Sebaliknya jika  $R^2$  semakin mendekati 0 (nol) maka semakin lemah pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,435 <sup>a</sup>	,190	,143	4,065

a. Predictors: (Constant), Metode X3, Kecerdasan X2, Profesionalisme X1

b. Dependent Variable: Pemahaman Y

Sumber : Output SPSS, (2018)

Berdasarkan table 6, nilai koefisien korelasi (R) adalah sebesar 0,435 artinya profesionalisme akuntan pendidik, kecerdasan emosional, dan metode pembelajaran terhadap tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa STIE Wira Bhakti mempunyai kontribusi atau hubungan positif sebesar 43,5%. Selanjutnya untuk mengetahui besar kemampuan pengaruhnya variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat, nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah 0,143. Dengan hasil ini menunjukkan bahwa variabel bebas mempunyai kemampuan pengaruh sebesar 14,3% dan sisanya sebesar 85,7% dipengaruhi oleh faktor lain diluar variabel profesionalisme akuntan pendidik, kecerdasan emosional, dan metode pembelajaran.

## Pembahasan

### *Pengaruh Profesionalisme Akuntan Pendidik Terhadap Pemahaman Akuntansi*

Akuntan pendidik dapat dikatakan sebagai profesi yang memiliki tanggung jawab yang sangat besar, karena mereka bertanggung jawab atas kualitas peserta didik mereka dalam bidang akuntansi. Akuntan pendidik yang berkualitas secara teoretis akan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas pula. Mengingat begitu krusialnya bidang akuntansi dalam dunia pekerjaan dan usaha, maka para akuntan pendidik dituntut untuk benar-benar memiliki kompetensi yang baik agar tidak terjadi hal-hal yang negatif yang dilakukan oleh peserta didiknya dalam proses akuntansi. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, dalam penelitian ini



menemukan variabel profesionalisme akuntan pendidik tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemahaman akuntansi mahasiswa STIE Wira Bhakti Makassar. Hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mulyasari (2013) mengenai pengaruh profesionalisme akuntan pendidik dan metode pembelajaran terhadap tingkat prestasi mahasiswa. Mulyasari (2013) menyatakan bahwa profesionalisme akuntan pendidik berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat prestasi mahasiswa, dengan nilai uji parsial sebesar 2,290 dengan taraf signifikansi 0,029.

Akuntan pendidik sebagai seorang dosen sangat diperlukan sikap profesional sebagaimana tuntutan profesi, namun sikap profesional tersebut juga ditunjang oleh lingkungan kerja. Lingkungan kerja dapat mempengaruhi akuntan pendidik, ataupun sebaliknya akuntan pendidik dapat dipengaruhi oleh lingkungan kerjanya. Lingkungan kerja akuntan pendidik adalah dunia pendidikan, disisi lain dunia praktek seorang akuntan adalah dunia bisnis. Perpaduan dua bidang ini akan membentuk kebutuhan seorang dosen yang hanya menekuni dunia pendidikan saja. Perpaduan ini diperlukan untuk membentuk profesionalisme sebagai akuntan pendidik dan pelaksanaan atas pengetahuannya (Widyastuti, 2010).

#### ***Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Pemahaman Akuntansi***

Dari hasil penelitian yang dilakukan, hasil yang didapat berdasarkan pengujian SPSS yaitu bahwa kecerdasan emosional berpengaruh positif dan signifikan. Yang dimana dalam pengujian SPSS menunjukkan bahwa nilai uji t (Uji Parsial) sebesar 2,675 dengan taraf signifikansi 0,010. Hasil ini dapat dikatakan positif dan signifikan apabila uji t hitung lebih besar daripada t tabel yang dimana hasil t tabel sebesar 2,007 dengan taraf signifikansi 0,050 atau 5%. Dengan hasil tersebut, t hitung lebih besar dari pada t tabel dengan taraf signifikan lebih kecil dari 0,050 atau 5%. adapun dalam pengujian hipotesis menyatakan bahwa hipotesis dapat diterima. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Reza (2016) mengatakan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara kecerdasan emosional terhadap pemahaman akuntansi.

#### ***Pengaruh Metode Pembelajaran Terhadap Pemahaman Akuntansi***

Metode pembelajaran adalah seperangkat komponen yang telah dikombinasikan secara optimal untuk kualitas pembelajaran. Metode pembelajaran biasanya disusun berdasarkan prinsip atau teori sebagai pijakan dalam pengembangannya. Para ahli menyusun model pembelajaran berdasarkan prinsip-prinsip pendidikan, teori-teori psikologis, psikiatri, analisis sistem, atau teori-teori lain. Metode-metode pembelajaran yang diterapkan dalam kelas akan berkaitan dengan output pembelajaran yang dihasilkan. Berdasarkan hasil uji regresi berganda, metode pembelajaran tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemahaman akuntansi mahasiswa STIE Wira Bhakti Makassar. Hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mulyasari (2013) mengenai pengaruh profesionalisme akuntan pendidik dan metode pembelajaran terhadap tingkat prestasi mahasiswa. Mulyasari (2013) menyatakan bahwa metode pembelajaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat prestasi mahasiswa, dengan nilai uji parsial sebesar 1,308 dengan taraf signifikansi 0,197.

## **Simpulan Dan Saran**

Penelitian ini menemukan bahwa profesionalisme akuntan pendidik dan Metode pembelajaran memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap pemahaman akuntansi

mahasiswa STIE Wira Bhakti Makassar, sehingga hipotesis pertama dan ketiga yang diajukan dalam penelitian ini ditolak. Kecerdasan Emosional berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemahaman akuntansi mahasiswa STIE Wira Bhakti Makassar, sehingga hipotesis yang diajukan diterima. Saran yang diajukan dalam penelitian ini adalah karena hasil penelitian ini menemukan bahwa variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa adalah kecerdasan emosional, maka disarankan agar perlunya pihak kampus STIE Wira Bhakti Makassar lebih memberikan pemotivasian bagi mahasiswa untuk berani dalam mengikuti bidang studi akuntansi. selanjutnya bagi pihak yang terkait diharapkan secara bersama-sama menunjang peningkatan profesionalisme akuntan pendidik dan metode pembelajarannya sehingga kedepannya akuntan pendidik di perguruan tinggi dapat lebih meningkatkan tingkat profesionalismenya dan cara mengajarnya.

## Referensi

- Ariami, Putri. 2016. Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Minat Belajar Terhadap Pemahaman Akuntansi. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Universitas Brawijaya
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta
- Bulan, Sinar Embong. 2012. Analisis Pengaruh Kecerdasan Intelektual dan Kecerdasan Emosional terhadap IPK Mahasiswa Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Hasanuddin. Universitas Hasanuddin.
- Farouk, Muammar. 2014. Pengaruh Metode Pembelajaran terhadap Prestasi mahasiswa melalui Profesionalisme Akuntan Pendidik sebagai Variabel Intervening. Universitas Hasanuddin.
- Goleman, Daniel. 2015. *Emotional Intelligence : Kecerdasan Emosional, Mengapa EQ Lebih Penting daripada IQ*. Jakarta : Gramedia
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS Edisi 7*. Semarang : Universitas Diponegoro
- <https://www.simak.wirabhaktimakassar.ac.id> diakses tanggal 2 Juni 2018 Pukul 11.30 Wita.
- Jamaluddin. 2011. Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, dan Kecerdasan Spiritual terhadap Etika Mahasiswa Akuntansi di Universitas Tadulako. Universitas Tadulako
- Killen, R. 2009. *Effective Teaching Strategis* Social Science Press. Australia
- Lusiana, Rika Surya. 2016. Pengaruh Profesionalisme Akuntan Pendidik dan Metode Pembelajaran terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Mahasiswa. Universitas Lampung.
- Mulyasari, Yuni Idrus. 2013. Pengaruh Profesionalisme Akuntan Pendidik dan Metode Pembelajaran terhadap Tingkat Prestasi Mahasiswa. Universitas Hasanuddin.
- Nurul. 2015. Pengaruh Kecerdasan Intelektual dan Kecerdasan Emosional terhadap Prestasi Mahasiswa. Universitas Hasanuddin.
- Rahmat. Pengertian Persepsi. Diakses tanggal 23 Maret 2018 dari <http://teori-psikologi.blogspot.co.id/2008/05/pengertianpersepsi.html>
- Sudajana, Nana. 2009. *Dasar-Dasar Proses Belajar-Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Suwardjono. 2010. *Teori Akuntansi Pengungkapan dan Sarana Interpretatif*, Edisi Ketiga. Yogyakarta : BPFE
- S, Azwar. 2011. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Belajar